

PHENOMENA OF CHATBOT ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND ITS IMPACT ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Abdul Rahman Ramadhan*

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

*abdulrahmanramadhan95@gmail.com

Articel Received: 25/09/2023; Accepted: 10/10/2023

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of AI chatbot implementation in Islamic religious education in higher education and its influence on learning. It also identifies challenges in the implementation of AI chatbots as well as opportunities to improve the effectiveness of Islamic religious teaching and learning by utilizing AI technology. The phenomenon of AI chatbots has revolutionized many aspects of life emerging as a potential factor influencing Islamic religious education in higher education. AI chatbots, with their ability to provide quick responses, 24/7 accessibility, and personalization in interactions with users, offer innovative solutions to enhance the Islamic learning experience. However, the implementation of AI chatbots in the context of Islamic religious education also faces a number of challenges such as integrating Islamic values in the technology, privacy-related concerns, and compatibility with the curriculum. This research is a qualitative research with data collection from literature study. The results show that the presence of AI Chatbot in religious education provides positive impacts such as quick information and student engagement. However, there are also negative impacts such as technology dependency and ethical issues. Ethical and dialogical design is needed, with AI chatbots complementing the role of lecturers and close supervision. In Islamic religious learning, AI chatbots can act as virtual assistants, learning media, and evaluation tools, but need to pay attention to Islamic religious values.

Keywords: chatbot, artificial intelligence, Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah bagian integral dari perkembangan spiritual dan moral siswa. Namun, dalam era digital yang semakin maju, pendekatan tradisional terhadap pengajaran dan pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Fenomena chatbot *artificial intelligence* (AI), yang telah merevolusi banyak aspek kehidupan kita, kini muncul sebagai faktor yang potensial memengaruhi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Chatbot AI, dengan kemampuannya untuk memberikan respons cepat, aksesibilitas 24/7, dan personalisasi dalam interaksi dengan pengguna, menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran agama Islam. Namun, implementasi chatbot AI dalam konteks pendidikan agama Islam juga menghadapi

sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam teknologi, kekhawatiran terkait privasi, dan kesesuaian dengan kurikulum yang ada.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang lebih luas dalam membentuk karakter dan kaderisasi generasi muda muslim yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berkompeten di bidangnya (Saputra, 2021).

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan dalam rangka hidup berbangsa dan bernegara (Asrori, 2008). Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Mahidin, 2018).

Kehadiran chatbot AI seperti ChatGPT, Bing Chat, Google Bard dapat memberikan peluang dan tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Kehadiran Chatbot AI dapat menimbulkan ketergantungan dan kemalasan bagi peserta didik dan pendidik dalam mempelajari dan mengajarkan materi agama Islam. Misalnya, chatbot AI dapat menulis esai akademis yang terlihat sempurna, sehingga peserta didik tidak perlu berusaha untuk belajar dan menulis sendiri (Fadhli, 2023). Chatbot AI juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan cepat, sehingga pendidik tidak perlu memberikan penjelasan dan bimbingan yang mendalam (Pranowo, 2023).

Selain itu, Chatbot AI dapat menimbulkan kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama Islam. Misalnya, chatbot AI dapat memberikan jawaban yang berbeda-beda tergantung pada sumber data yang digunakan, sehingga peserta didik dan pendidik dapat bingung mana yang benar dan mana yang salah (Faiz & Kurniawaty, 2023). Chatbot AI juga dapat memberikan jawaban yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti mengenai politik, hukum, budaya, gender, hak asasi manusia, dan lain-lain (Fadhli, 2023).

Chatbot AI juga dapat menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap integritas dan keamanan data pendidikan agama Islam. Misalnya, chatbot AI dapat diretas atau disusupi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga data pendidikan agama Islam dapat dicuri, dimanipulasi, atau dihapus (Salsabila dkk., 2022). Chatbot AI juga dapat digunakan untuk menyebarkan hoax atau fitnah terkait dengan agama Islam, sehingga dapat merusak citra dan reputasi lembaga pendidikan agama Islam (Pranowo, 2023).

Penggunaan chatbot AI dalam pengajaran agama Islam di perguruan tinggi mengacu pada integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran, penyampaian informasi, dan interaksi dengan mahasiswa dalam konteks pembelajaran mata pelajaran agama Islam. Penggunaan chatbot AI dalam pengajaran agama Islam di perguruan tinggi memberikan potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran,

mengatasi kendala waktu dan tempat, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal. Namun, penting untuk memperhatikan cara mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam teknologi ini untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap konsisten dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Penelitian bertujuan untuk menyelidiki dampak implementasi chatbot AI dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi dengan tujuan mengidentifikasi cara di mana teknologi ini memengaruhi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang muncul selama implementasi chatbot AI dalam konteks agama Islam serta mengeksplorasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran agama Islam dengan memanfaatkan teknologi AI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang peran teknologi AI dalam pendidikan agama Islam dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang lebih baik dalam mengintegrasikan chatbot AI dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersifat religius.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Abubakar, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, tidak hanya menjelaskan aspek permukaan dari realitas (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan hipotesis dan kemudian hipotesis tersebut akan diuji dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur yang merupakan kajian teori, referensi dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022). Studi literatur bertujuan untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan data dan karya tulis ilmiah yang bersumber dari literatur terkait. Konsep ini melibatkan analisis kritis terhadap bahan pustaka yang relevan (Sanusi, 2016).

Data kualitatif berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan aslinya. Data kualitatif merepresentasikan apa yang sebenarnya terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data menjadi angka-angka, seperti halnya data dari penelitian kuantitatif. (Sarosa, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang mengacu pada data yang diperoleh secara tidak langsung (Suliyanto, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku referensi, artikel ilmiah, website resmi, yang memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian seperti artificial intelligence dan Pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Chatbot AI dalam Pendidikan Agama Islam

Penggunaan *Chatbot* AI dalam pengajaran agama Islam di perguruan tinggi adalah fenomena yang cukup baru dan belum banyak diteliti secara mendalam. Terdapat beberapa dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan oleh chatbot AI. Dampak positif yang dapat diperoleh dari *Chatbot* AI adalah:

1. Memberikan layanan informasi akademik yang cepat dan relevan kepada mahasiswa, seperti jadwal kuliah, materi pembelajaran, tugas, dan sebagainya (Putri dkk., 2023).
2. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran agama Islam, dengan memberikan feedback, kolaborasi, dan aksesibilitas sumber pembelajaran yang lebih luas (Putri dkk., 2023).
3. Membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang kompleks, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan inkuiri (Al Faruq, 2020).
4. Menyesuaikan materi pembelajaran agama Islam dengan standar kompetensi dan kebutuhan mahasiswa, dengan menggunakan teknologi adaptif dan personalisasi (Al Faruq, 2020)

Namun, kehadiran *Chatbot* AI juga menimbulkan dampak negatif bagi Pendidikan Agama Islam. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh *Chatbot* AI adalah:

1. Menimbulkan ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi kecerdasan buatan, sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Putri dkk., 2023).
2. Menimbulkan masalah etika akademik, seperti plagiarisme, kejujuran, integritas, dan radikalisme (Al Faruq, 2020; Putri dkk., 2023).
3. Menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan agama Islam antara perguruan tinggi yang memiliki akses teknologi yang baik dan yang tidak (PPIM UIN Jakarta, 2018).
4. Menimbulkan konflik antara nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai milenial yang lebih liberal dan pluralis (PPIM UIN Jakarta, 2018).

Oleh karena itu, penggunaan chatbot AI dalam pengajaran agama Islam di perguruan tinggi memerlukan perancangan model yang dialogis, etis, inklusif, dan relevan dengan generasi milenial³. *Chatbot* AI harus digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang melengkapi peran dosen sebagai fasilitator dan motivator. *Chatbot* AI juga harus diawasi secara ketat oleh pihak perguruan tinggi untuk mencegah penyalahgunaan dan penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, dampak penggunaan chatbot AI terhadap motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari agama Islam di konteks perguruan tinggi adalah topik yang menarik dan penting untuk ditelusuri. Dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menjadi sumber motivasi intrinsik bagi mahasiswa, karena dapat memberikan tantangan, rasa ingin tahu, dan kepuasan dalam proses pembelajaran agama Islam. Chatbot AI juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan mereka (Stock, 2023; UMS, 2023)
2. Menjadi sumber motivasi ekstrinsik bagi mahasiswa, karena dapat memberikan penghargaan, pengakuan, dan dukungan sosial dalam konteks pembelajaran agama Islam. Chatbot AI juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi, berkolaborasi, dan berkompetisi dengan sesama mahasiswa atau dengan chatbot AI itu sendiri (Stock, 2023; UMS, 2023).
3. Meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari agama Islam, karena dapat menawarkan materi pembelajaran yang menarik, relevan, dan bervariasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mahasiswa (Any, 2023; Maulana dkk., 2023). Chatbot AI juga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan kompleksitas materi pembelajaran dengan kemampuan dan perkembangan mahasiswa (Any, 2023; Maulana dkk., 2023).

Namun, penggunaan chatbot AI juga memiliki beberapa tantangan dan risiko yang perlu diwaspadai, seperti:

1. Menurunkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari agama Islam, jika chatbot AI tidak dirancang dengan baik, tidak akurat, tidak etis, atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Chatbot AI juga dapat menimbulkan kebosanan, frustrasi, atau kebingungan bagi mahasiswa jika chatbot AI terlalu mudah, terlalu sulit, atau terlalu monoton (Maulana dkk., 2023; Rizky & Nandyatama, 2023).
2. Menimbulkan masalah integritas akademik, seperti plagiarisme, kecurangan, atau penyalahgunaan sumber informasi dalam pembelajaran agama Islam. Chatbot AI juga dapat menimbulkan masalah kualitas pendidikan agama Islam, seperti kurangnya interaksi manusia-manusia, kurangnya pemikiran kritis dan kreatif, atau kurangnya pemahaman mendalam tentang agama Islam (Any, 2023; Stock, 2023).

Oleh karena itu, penggunaan chatbot AI dalam pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi memerlukan perhatian dan pengawasan yang ketat dari pihak dosen, perguruan tinggi, dan masyarakat. Chatbot AI harus digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang melengkapi peran dosen sebagai fasilitator dan motivator. Chatbot AI juga harus diuji coba dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari agama Islam.

Kemudian, Chatbot AI adalah teknologi kecerdasan buatan yang dapat berkomunikasi dengan manusia melalui teks atau suara. Chatbot AI dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan agama Islam. Chatbot AI dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan materi agama Islam oleh mahasiswa dengan cara-cara berikut:

1. Memberikan informasi yang cepat, akurat, dan relevan tentang materi agama Islam, seperti al-Qur'an, hadits, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Chatbot AI dapat mengakses sumber-sumber pembelajaran yang luas dan terpercaya, seperti Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, Raden Intan Repository, FITK UIN Malang, dan eprints Walisongo (Arofah, 2016; Banatul, 2021; Qomar, t.t.; UMS, 2023)
2. Meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran agama Islam, dengan memberikan umpan balik, tantangan, penghargaan, kolaborasi, dan kompetisi (Banatul, 2021). Chatbot AI dapat menyesuaikan gaya dan tingkat pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa (Banatul, 2021; Qomar, t.t.).
3. Membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang kompleks, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan inkuiri (Banatul, 2021; Qomar, t.t.). Chatbot AI dapat memberikan contoh-contoh nyata, analogi, visualisasi, dan eksperimen yang dapat memudahkan mahasiswa dalam mengaplikasikan materi agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Banatul, 2021; Qomar, t.t.).

Namun, chatbot AI juga memiliki beberapa keterbatasan dan tantangan yang perlu diatasi, seperti:

1. Chatbot AI dapat menurunkan kualitas pembelajaran agama Islam jika chatbot AI tidak dirancang dengan baik, tidak akurat, tidak etis, atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Banatul, 2021; Qomar, t.t.). Chatbot AI juga dapat menimbulkan kebosanan, frustrasi, atau kebingungan bagi mahasiswa jika chatbot AI terlalu mudah, terlalu sulit, atau terlalu monoton (Banatul, 2021; Qomar, t.t.).
2. Chatbot AI dapat menimbulkan masalah integritas akademik, seperti plagiarisme, kecurangan, atau penyalahgunaan sumber informasi dalam pembelajaran agama Islam (Arofah, 2016; Banatul, 2021). Chatbot AI juga dapat menimbulkan masalah kritisisme dan kreativitas mahasiswa, jika chatbot AI hanya memberikan jawaban yang benar tanpa memberikan alasan atau alternatif (Arofah, 2016; Banatul, 2021).
3. Chatbot AI dapat menimbulkan kesenjangan akses dan kualitas pembelajaran agama Islam antara mahasiswa yang memiliki fasilitas teknologi yang baik dan yang tidak (Qomar, t.t.; UMS, 2023). Chatbot AI juga dapat menimbulkan konflik antara nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai milenial yang lebih liberal dan pluralis (Qomar, t.t.; UMS, 2023).

Oleh karena itu, chatbot AI dalam pembelajaran agama Islam memerlukan perancangan yang dialogis, etis, inklusif, dan relevan dengan generasi milenial (Qomar, t.t.; UMS, 2023). Chatbot AI harus digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang melengkapi peran dosen sebagai fasilitator dan motivator. Chatbot AI juga harus diawasi secara ketat oleh pihak perguruan tinggi untuk mencegah penyalahgunaan dan penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Kontribusi Siswa dalam Pengajaran Agama Islam melalui Chatbot AI

Chatbot AI adalah teknologi kecerdasan buatan yang dapat berkomunikasi dengan manusia melalui teks atau suara. Chatbot AI dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pendidikan agama Islam. Chatbot AI dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran agama Islam dengan cara-cara berikut:

1. Memberikan umpan balik yang cepat, akurat, dan konstruktif kepada siswa tentang pemahaman dan kinerja mereka dalam pembelajaran agama Islam. Chatbot AI dapat memberikan pujian, kritik, saran, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa (Mawasa, 2023; Stock, 2023).
2. Memberikan tantangan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Chatbot AI dapat memberikan pertanyaan, teka-teki, kuis, atau permainan yang dapat menguji pengetahuan dan keterampilan siswa dalam materi agama Islam (Mawasa, 2023; Stock, 2023).
3. Memberikan penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran agama Islam. Chatbot AI dapat memberikan poin, lencana, sertifikat, atau hadiah lainnya yang dapat menunjukkan prestasi dan kemajuan siswa dalam pembelajaran agama Islam (Mawasa, 2023; Stock, 2023).
4. Memberikan kolaborasi yang dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara siswa dalam pembelajaran agama Islam. Chatbot AI dapat membentuk kelompok-kelompok belajar, forum diskusi, atau proyek bersama yang dapat memfasilitasi siswa untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber belajar tentang agama Islam (Mawasa, 2023; Stock, 2023).
5. Memberikan kompetisi yang dapat meningkatkan semangat dan prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Chatbot AI dapat menyelenggarakan lomba, turnamen, atau peringkat yang dapat membandingkan kinerja dan kemampuan siswa dalam materi agama Islam (Mawasa, 2023; Stock, 2023).

Dengan demikian, chatbot AI dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa dalam pendidikan agama Islam. Namun, chatbot AI juga memiliki beberapa keterbatasan dan tantangan yang perlu diwaspadai, seperti ketergantungan teknologi, plagiarisme, kurangnya interaksi sosial, kesenjangan digital, dan keamanan data (Faiz & Kurniawaty, 2023; Mawasa, 2023; Stock, 2023). Oleh karena itu, chatbot AI harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab oleh siswa dan guru dalam konteks pendidikan agama Islam.

Disamping itu, Chatbot AI adalah teknologi kecerdasan buatan yang dapat berkomunikasi dengan manusia melalui teks atau suara. Chatbot AI dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pengajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa contoh peran chatbot AI dalam hal ini:

1. Menjadi asisten virtual bagi dosen dan mahasiswa, yang dapat memberikan informasi akademik yang cepat dan relevan, seperti jadwal kuliah, materi pembelajaran, tugas, nilai, dan sebagainya (Friska, 2021).
2. Menjadi media pembelajaran interaktif bagi dosen dan mahasiswa, yang dapat memberikan materi agama Islam dengan cara yang menarik, variatif, dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing (Nurul, 2022; Stock, 2023).
3. Menjadi sarana diskusi dan kolaborasi bagi dosen dan mahasiswa, yang dapat mendukung proses pembelajaran agama Islam yang dialogis, kritis, dan kreatif. Chatbot AI dapat memberikan pertanyaan, tanggapan, saran, atau tantangan yang dapat merangsang pemikiran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa (Nurul, 2022; Stock, 2023). Menjadi alat evaluasi dan umpan balik bagi dosen dan mahasiswa, yang dapat mengukur pemahaman dan penguasaan materi agama Islam dengan cara yang objektif, akurat, dan konstruktif. Chatbot AI dapat memberikan tes, kuis, atau tugas yang dapat menguji pengetahuan dan keterampilan agama Islam, serta memberikan hasil dan saran perbaikan (Nurul, 2022; Stock, 2023).

Dengan demikian, *chatbot* AI dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam pengajaran agama Islam. Namun, *chatbot* AI juga memiliki beberapa keterbatasan dan tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah etika, integritas, aksesibilitas, keamanan, dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama Islam¹²³. Oleh karena itu, *chatbot* AI harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab oleh dosen dan mahasiswa dalam konteks pengajaran agama Islam.

Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Chatbot AI di Pendidikan Agama Islam

Mengintegrasikan chatbot AI dalam kurikulum pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah sebuah tantangan yang cukup besar dan kompleks. Beberapa tantangan utama yang harus dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Tantangan teknis, yaitu tantangan yang berkaitan dengan ketersediaan, kualitas, dan keamanan teknologi chatbot AI itu sendiri. Misalnya, tantangan untuk menyediakan infrastruktur, perangkat, dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penggunaan chatbot AI di perguruan tinggi (Stock, 2023; Suwadi, 2016). Tantangan untuk mengembangkan chatbot AI yang akurat, andal, dan etis dalam memberikan informasi, interaksi, dan umpan balik kepada mahasiswa (Kemenag, 2022; Suwadi, 2016). Tantangan untuk melindungi data dan privasi mahasiswa dan dosen dari kemungkinan penyalahgunaan atau serangan siber (Stock, 2023; Suwadi, 2016).
2. Tantangan pedagogis, yaitu tantangan yang berkaitan dengan desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran agama Islam dengan menggunakan chatbot AI. Misalnya, tantangan untuk merancang kurikulum, silabus, dan materi pembelajaran agama

Islam yang sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) dan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), serta paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang menjadi orientasi pengembangan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga (Hambali & Asyafah, 2020). Tantangan untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan menggunakan chatbot AI secara efektif, efisien, dan menarik bagi mahasiswa (Kemenag, 2022; Suwadi, 2016). Tantangan untuk mengevaluasi hasil dan dampak pembelajaran agama Islam dengan menggunakan chatbot AI secara objektif, akurat, dan konstruktif (Kemenag, 2022; Suwadi, 2016).

3. Tantangan sosial-kultural, yaitu tantangan yang berkaitan dengan sikap, persepsi, dan nilai-nilai mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan chatbot AI dalam pembelajaran agama Islam. Misalnya, tantangan untuk meningkatkan kesadaran, minat, dan motivasi mahasiswa dan dosen untuk menggunakan chatbot AI sebagai alat bantu pembelajaran yang melengkapi peran dosen sebagai fasilitator dan motivator (Stock, 2023; Suwadi, 2016). Tantangan untuk mengatasi hambatan, resistensi, atau konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan latar belakang, pengalaman, atau pandangan mahasiswa dan dosen terhadap chatbot AI (Stock, 2023; Suwadi, 2016). Tantangan untuk menjaga kesesuaian chatbot AI dengan nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal (Stock, 2023; Suwadi, 2016).

Oleh karena itu, penggunaan chatbot AI dalam kurikulum pendidikan agama Islam di perguruan tinggi memerlukan kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat. Chatbot AI harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab oleh mahasiswa dan dosen dalam konteks pembelajaran agama Islam. Chatbot AI juga harus diawasi secara ketat oleh pihak perguruan tinggi untuk mencegah penyalahgunaan dan penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Pada dasarnya, chatbot AI adalah teknologi kecerdasan buatan yang dapat berkomunikasi dengan manusia melalui teks atau suara. Chatbot AI dapat diintegrasikan secara efektif dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam pengajaran dengan cara-cara berikut:

1. Mengikuti prinsip *tadarruj* dan tertib, yaitu prinsip yang mengatur urutan dan tingkatan materi pembelajaran agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik (Harahap, 2016).
2. Mengikuti prinsip metodologis, yaitu prinsip yang mengatur metode dan strategi pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan tujuan, sasaran, dan konteks pembelajaran (Harahap, 2016). Misalnya, chatbot AI dapat menggunakan metode simulasi, diskusi, tanya jawab, atau permainan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik (Faiz & Kurniawaty, 2023).
3. Mengikuti prinsip psikologis, yaitu prinsip yang mengatur pendekatan dan sikap pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan psikologis peserta didik (Harahap, 2016). Misalnya, chatbot AI dapat menggunakan

pendekatan humanis, konstruktivis, atau kognitif untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kreativitas peserta didik (Gunawan dkk., 2021; Rahim, 2020).

4. Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran, seperti nilai tauhid, akhlak, ibadah, ilmu, dan amal (Mukti, 2008). Misalnya, chatbot AI dapat memberikan contoh-contoh nyata, analogi, visualisasi, atau eksperimen yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan dkk., 2021; Rahim, 2020).
5. Menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam memberikan informasi, interaksi, dan umpan balik kepada peserta didik. Misalnya, chatbot AI dapat memberikan informasi yang akurat, relevan, dan etis dari sumber-sumber terpercaya (Gunawan dkk., 2021; Rahim, 2020). Chatbot AI juga dapat memberikan interaksi yang sopan, santun, dan dialogis dengan peserta didik (Gunawan dkk., 2021; Rahim, 2020). Chatbot AI juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, bermanfaat, dan sesuai dengan standar kompetensi agama Islam (Gunawan dkk., 2021; Rahim, 2020).

Dengan demikian, chatbot AI dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik dalam pengajaran agama Islam. Namun, chatbot AI juga memiliki beberapa keterbatasan dan tantangan yang perlu diwaspadai, seperti ketergantungan teknologi, plagiarisme, kurangnya interaksi sosial, kesenjangan digital, dan keamanan data (Gunawan dkk., 2021; Rahim, 2020). Oleh karena itu, chatbot AI harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab oleh guru dan peserta didik dalam konteks pengajaran agama Islam.

Kemudian, strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan teknis dan etis yang mungkin timbul selama implementasi chatbot AI dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi hambatan teknis, seperti ketersediaan, kualitas, dan keamanan teknologi chatbot AI, diperlukan kerjasama dan komitmen yang kuat dari pihak perguruan tinggi, pemerintah, dan penyedia layanan chatbot AI. Pihak perguruan tinggi harus menyediakan infrastruktur, perangkat, dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penggunaan chatbot AI di lingkungan akademik (Mubin, 2021). Pihak pemerintah harus memberikan regulasi, insentif, dan bantuan yang dapat mendorong pengembangan dan pemanfaatan chatbot AI dalam pendidikan agama Islam (Mubin, 2021). Pihak penyedia layanan chatbot AI harus mengembangkan chatbot AI yang akurat, andal, dan etis dalam memberikan informasi, interaksi, dan umpan balik kepada mahasiswa²³. Pihak penyedia layanan chatbot AI juga harus melindungi data dan privasi mahasiswa dan dosen dari kemungkinan penyalahgunaan atau serangan siber (Mubin, 2021).
2. Untuk mengatasi hambatan etis, seperti masalah etika akademik, integritas, aksesibilitas, dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama Islam, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari pihak mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi. Pihak mahasiswa harus menggunakan chatbot AI dengan bijak dan bertanggung

jawab sebagai alat bantu pembelajaran yang melengkapi peran dosen sebagai fasilitator dan motivator (Mubin, 2021). Pihak mahasiswa juga harus menghindari plagiarisme, kecurangan, atau penyalahgunaan sumber informasi dalam pembelajaran agama Islam (Mubin, 2021; Yusmita, 2021). Pihak dosen harus mengawasi penggunaan chatbot AI oleh mahasiswa secara ketat dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan standar kompetensi agama Islam (Mubin, 2021; Pahampangan, t.t.). Pihak dosen juga harus menjaga kesesuaian chatbot AI dengan nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal (Mubin, 2021). Pihak perguruan tinggi harus mengevaluasi hasil dan dampak penggunaan chatbot AI dalam pembelajaran agama Islam secara berkala dan memberikan saran perbaikan yang diperlukan (Mubin, 2021; Pahampangan, t.t.). Pihak perguruan tinggi juga harus mencegah penyalahgunaan dan penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam (Mubin, 2021).

Dengan demikian, strategi-strategi di atas dapat membantu mengatasi hambatan teknis dan etis yang mungkin timbul selama implementasi chatbot AI dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Namun, strategi-strategi ini juga memerlukan dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran agama Islam. Chatbot AI harus digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan menarik bagi mahasiswa dalam pengajaran agama Islam. Chatbot AI juga harus diintegrasikan secara efektif dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dalam pengajaran.

KESIMPULAN

Kehadiran chatbot AI dapat menimbulkan beragam dampak positif, seperti memberikan layanan informasi akademik yang cepat, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membantu pemahaman konsep agama Islam, dan menyesuaikan materi pembelajaran. Namun, kehadiran Chatbot AI juga menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan mahasiswa pada teknologi, masalah etika akademik, kesenjangan kualitas pendidikan, dan konflik nilai-nilai. Oleh karena itu, perancangan yang dialogis, etis, dan relevan dengan generasi milenial diperlukan. Chatbot AI harus menjadi alat bantu pembelajaran yang melengkapi peran dosen, diawasi dengan ketat, dan diuji coba secara berkala.

chatbot AI dapat meningkatkan interaksi siswa dengan memberikan umpan balik, tantangan, penghargaan, fasilitasi kolaborasi, dan kompetisi. Namun, penggunaannya juga memiliki keterbatasan seperti ketergantungan teknologi dan masalah keamanan data. Selain itu, chatbot AI dapat berperan sebagai asisten virtual, media pembelajaran, sarana diskusi, dan alat evaluasi dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pengajaran agama Islam, tetapi perlu memperhatikan aspek etika, integritas, aksesibilitas, dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama Islam dalam penggunaannya.

Mengintegrasikan chatbot AI dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah tantangan besar. Dibutuhkan kerjasama dan komitmen semua pihak serta pengawasan ketat untuk mencegah penyalahgunaan. Chatbot AI dapat efektif jika diintegrasikan bijak dan bertanggung jawab, memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Diperlukan strategi untuk mengatasi hambatan teknis dan etis, seperti kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan penyedia layanan chatbot AI, serta kesadaran dan tanggung jawab tinggi dari mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi dalam penggunaan chatbot AI. Dengan dukungan yang tepat, chatbot AI bisa menjadi alat berharga dalam pengajaran agama Islam di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metode Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al Faruq, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 1(2), Article 2.
- Any, S. (2023). Dampak dan Sikap Penggunaan ChatGPT Berbasis AI bagi Mahasiswa. <https://www.kompasiana.com/shaljuany4403/64915ac608a8b51a7e392ed2/dampak-dan-sikap-penggunaan-chat-gpt-berbasis-ai-bagi-mahasiswa>
- Arofah. (2016). Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama Peserta Didik Kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 01 Limpung Batang tahun ajaran 2015/2016 [UIN Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6118/>
- Asrori, M. (2008). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis Dari Tradisional Menuju Kontemporer. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/el.v10i1.4597>
- Banatul, K. U. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017) [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/13213/>
- Fadhli, R. (2023, Februari 12). ChatGPT: Peluang atau Tantangan bagi Dunia Pendidikan? KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/fadhliipad/63e6e79008a8b52ad16975e2/chat-gpt-peluang-atau-tantangan-bagi-dunia-pendidikan>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Friska, R. (2021). Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/13337/>

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

"Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges"

- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Hambali, D., & Asyafah, A. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di pendidikan tinggi vokasi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/sosio>
- Harahap, H. (2016). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sihapas Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas [Masters, Pascasarjana UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/1348/>
- Kemenag, R. I. (2022). Petunjuk Teknis Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam - Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Mahidin, L. (2018). Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Serta Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14640/>
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Tinjauan Pendidikan berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>
- Mawasa, R. (2023). Pengaruh ChatGPT Terhadap Pendidikan Zaman Sekarang. *retizen.id*. <https://retizen.republika.co.id/posts/213400/pengaruh-chatgpt-terhadap-pendidikan-zaman-sekarang>
- Mubin, M. N. (2021). Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.1992>
- Mukti, A. (2008). PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DALAM ISLAM. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 32(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/miqot.v32i2.177>
- Nurul, F. (2022). Strategi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Online pada Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/20502/>
- Pahampangan, R. (t.t.). Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA). Diambil 9 Oktober 2023, dari https://www.academia.edu/5448248/METODE_DAN_TEKNIK_MENGAJAR_DALAM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PAI_DI_SEKOLAH_MENENGAH_ATAS_SMA
- PPIM UIN Jakarta, U. I. (2018). Pendidikan Agama bagi Generasi Milenial di Perguruan Tinggi. *Policy Brief Series*, 1(2).
- Pranowo, Y. (2023, Oktober 4). 4 Potensi yang Dimiliki AI untuk Mengatasi Masalah Pendidikan di Indonesia. *The Conversation*. <http://theconversation.com/4-potensi-yang-dimiliki-ai-untuk-mengatasi-masalah-pendidikan-di-indonesia-213753>

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

"Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges"

- Putri, A. Z. A., Sofi, P., Firuliza Nurus, Nabilatulhaq, M. L., & Salsabilla, F. L. (2023). Fenomena Chatbot di Lingkungan Akademik: Sejauh Mana Batas Penggunaannya dalam Pembuatan Karya Ilmiah? <http://rkim.ub.ac.id/2023/05/04/fenomena-chatbot-di-lingkungan-akademik-sejauh-mana-batas-penggunaannya-dalam-pembuatan-karya-ilmiah/>
- Qomar, M. (t.t.). Meneguhkan Profesionalisme Guru PAI: Sebagai Penggerak Kemajuan Ummat Berbasis Nilai-Nilai Religius dan Akhlak Mulia. UIN Malik Ibrahim Malang.
- Rahim, A. (2020). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Modernity: Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer*, 1(2), Article 2.
- Rizky, M., & Nandyatama, R. W. (2023). Polemik ChatGPT: Bagaimana Perguruan Tinggi Harus Bersikap? <https://uia.fisipol.ugm.ac.id/polemik-chatgpt-bagaimana-perguruan-tinggi-harus-bersikap/>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>
- Saputra, F. (2021). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Hikmah*, 3(1), 98–108.
- Stock, L. (2023). Bagaimana ChatGPT Mengubah Pendidikan? *dw.com*. <https://www.dw.com/id/bagaimana-chatgpt-mengubah-pendidikan/a-64520776>
- Suwadi, S. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi: Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-08>
- UMS, H. (2023, Juli 17). Chatbot HPT: Solusi Inovatif untuk Pemahaman Hukum Islam bagi Warga Muhammadiyah. *KOMPASIANA*. <https://www.kompasiana.com/umsofficialid4115/64b48dede1a1674f5c76ca25/chatbot-hpt-solusi-inovatif-untuk-pemahaman-hukum-islam-bagi-warga-muhammadiyah>
- Yusmita, G. (2021). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Gaya Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sekampung [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5369/>